

## DAFTAR PUSTAKA

### **Kamus**

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

### **Buku**

Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiyati, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Budiman, 1999, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LKS Feminografi.

Bungin, Burhan, 2015, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fiske, John, 2007, *Cultural And Communication Studies*, Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.

Fiske, John, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kriyantono, Rachmad, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Kencana.

Moleong, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musryid, Muhammad dan Manesah Dani, 2020, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Deepublish.

Narendra, Pitra dan Manesah, Dani, 2020, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Deepublish.

Narullah, Rulli, 2008, *Metodologi Riset Komunikasi Panduan Untuk Melakukan Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Informasi Yogyakarta Dan Budaya Populer Yogyakarta.

Prasetyo, Arif, 2018, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, Malang: Intrans Publishing.

Pusparini, Ari, 2013, *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*, Yogyakarta: Pro-

U Media.

- Putra, Gede, 2019, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali.
- Sobur, Alex, 2020, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007, *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri, 2019, *Film Dan Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

## **Jurnal**

- Akbar, Eliyyil, 2015, Jurnal Dakwah, *Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syifa'I Dan Ja'fari*, Vol 14 (No. 1), 56.
- Cahyono, Aris, 2020, Jurnal Ilmiah Pamenang , *Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit*, Vol 2 (No. 2), 2.
- Dewandra, Febri, Islam Muh, 2022, Jurnal Barik, *Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Pada Film 1917 Karya Sam Mendes*, Vol 3 (No. 22), 242-245.
- Diahloka, Carmia, 2012, Jurnal Reformasi, *Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Remaja*, Vol 2 (No. 1), 26.
- Fauzan, Awaris dan Nurul, Hidayat, 2015, Jurnal E-Sospol, *Penyesuain Pasangan Pernikahan Hasil Ta'aruf*, Vol 2 (No. 1), 61-62.
- Hasbullah, 2020, Jurnal Bahasa Rupa, *Makna Kode Visual Dalam Scene Film Animasi Battle Of Surabaya*, Vol 3 (No. 2), 124.
- Mardiyah, Ainun Dkk, 2020, Jurnal Samudra Bahasa, *Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano*, Vol 3 (No. 1), 37.
- Rahayu, Rian, 2018, Jurnal Pemasaran Kompetitif , *Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis Dan Pemasaran*, Vol 1 (No. 4), 2.
- Rohimi, Primi, 2015, Jurnal Samudra Dakwah, *Keragaman Islam Dalam*

- Film Bertema Islam*, Vol 16 (No. 2), 291.
- Syarif, Iif Dkk, 2021, Jurnal Cakrawala Ilmiah, *Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan*, Vol 16 (No. 2), 291.
- Utami, Destiani Dkk, 2021, Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Iklm Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*, Vol 1 (No. 3), 227.
- Wibisina, Wahyu, 2015, Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Pernikahan Dalam Islam*, Vol 14 (No. 2), 185.

### **Skripsi**

- Akbar, Habib – 2022 – *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales* – Universitas Islam Riau.
- Ayu, Putri – 2017 - *Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Pendidikan Non Formal* - UNNES
- Kurnia – 2021 – *Studi Literatur: Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Model Pembelajaran Inquiry Learning* – .
- Munawaroh, Rosidatun – 2018 – *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam* – UIN Raden Intan Lampung.
- Nuha, Sobihatun – 2021 – *Pesan Dakwah Dalam Film Mulk* – UIN Khas Jember.
- Pranissa, Dityan – 2017 – *Analisis Semiotika Nilai Nilai Pluralitas Dalam Film Jerusalem* – UIN Jakarta.
- Rifa'I, Rochmannudin – 2020 – *Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Gondang Tulungagung* – IAIN tulungagung.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Scene Dalam Film

Terdapat 24 *scene* dalam film gagat taaruf, peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran 24 *scene* sebelum menjelaskan detail 5 *scene* yang menjadi pilihan untuk di kaji. Berikut adalah 24 *scene* tersebut :

#### a. 24 *scene*

- 1) Ayah Mentari menguji hafalan dan bacaan Al-Quran Soleh
- 2) Pengenalan pemeran Mentari yang baru lulus kuliah dan sekarang menjadi guru
- 3) Pengenalan ayah Mentari dan menceritakan tentang untold story ibu
- 4) Mentari makan dengan ayahnya di meja makan
- 5) Pengenalan karakter soleh
- 6) Pengenalan Ibu Soleh dan Mang Karni yang menjadi tukang perabot keliling
- 7) Pengenalan pemeran pendamping yaitu teman Soleh
- 8) Mentari menanyakan kelanjutan ta'aruf kepada Ayahnya
- 9) Soleh membicarakan tentang nikah dengan dua temannya
- 10) Apud dan Riko berbincang dengan mang Ujang yang menanyakan Soleh
- 11) Mentari bercerita kepada Tiara, tentang ayah yang belum memberi kepastian
- 12) Soleh berfoto untuk media sosialnya
- 13) Ayah menolak ta'aruf soleh dengan Mentari
- 14) Mentari menangis di kamar dan tidak mau membukakan pintu
- 15) Kenangan masa lalu ayah dengan Mentari

- 16) Mentari bercerita dengan tiara soal gagalnya dia ta'aruf dengan soleh
- 17) Mang Karni menjemput Mentari dan memberi kabar bahwa ayah Mentari sakit
- 18) Ayah bercerita kepada Mentari soal alasan kenapa dia menolak ta'aruf dari soleh
- 19) *Flashback* Ayah Mentari mendapatkan informasi dari mang ujang dan mang karni
- 20) Ayah meminta maaf kepada Mentari dan Mentari juga minta maaf kepada Ayah
- 21) Soleh sedang bernyanyi sedih dan di hibur kedua temannya
- 22) Ayah meminta Soleh untuk meminta maaf kepada ibunya atas perilakunya selama ini
- 23) Soleh meminta maaf kepada ibunya di ruang tamu
- 24) Soleh Menelpon Mentari untuk meminta maaf selama ini sudah berbohong

#### b. 5 Scene Pilihan

- 1) Ayah Mentari menguji hafalan dan bacaan Al-Quran Soleh
- 2) Mentari makan dengan ayahnya di meja makan
- 3) Pengenalan Ibu Soleh dan Mang Karni yang menjadi tukang perabot keliling
- 4) Ayah menolak ta'aruf soleh dengan Mentari
- 5) *Flashback* Ayah Mentari mendapatkan informasi dari mang ujang dan mang karni

## 2. Dialog Dalam Film

Terdapat lima *scene* yang di kaji lebih lanjut dari percakapannya dan berikut adalah lima *scene* tersebut :

## a) Scene Satu

Soleh : semoga bapak merestui niat baik saya pak

Ayah Mentari : bapak berterima kasih atas niat baik kamu nak. Tapi sebelum itu, ada beberapa hal yang ingin bapak tanyakan, kamu bisa mengaji nak?

Soleh : insyallah bisa pak

Ayah Mentari : boleh bapak mendengar?

Soleh : (mengaji)

## b) Scene Empat

Mentari : pak

Ayah Mentari : hmm

Mentari : ada seorang lelaki yang berniat baik untuk menikahi Mentari pak, Namanya kang Soleh. Ini biodata dan Cv nya pak (memberikan kertas biodata dan Cv). Dia adalah seorang pebisnis dan selebgram pak, insyallah orangnya baik dan sholeh pak. Mentari berharap kang Soleh bisa menjadi imam yang baik untuk Mentari pak. Mentari mau untuk berta'aruf dulu sama dia pak, boleh kan pak?

Ayah Mentari : boleh, tapi bapak yang akan menjadi perantara ta'aruf kamu, ya?

Mentari : iya pak

## c) Scene Enam

Soleh : minta duit mah

Ibu : ya ampun soleh minta uang, bukannya kamu itu udah jadi selebgram. Kenapa masih minta uang sama mamah? Tuh bayarin tuh keranjang, bayarnya sama mang siapa tuh, Karnivora.

Soleh : atuh mah, 300 ribu aja mah. Soleh lagi butuh pisan mah,

buru atuh mah ih. *please* mah, *please*.

Ibu : ya ampun nih yah, ini yang terakhir.

d) Scene Tiga Belas

Ayah Mentari : kamu masih punya orang tua atau ibu?

Soleh : alhamdulillah pak, ibu masih ada

Ayah Mentari : bagaimana hubungan kamu dengan ibu kamu?

Soleh: sangat baik. Saya sangat mencintai ibu saya pak, insyallah  
saya akan terus berbakti kepadanya

Ayah Mentari : begini nak. Tapi bapak minta maaf, tampaknya  
untuk kali ini, Mentari anak bapak bukanlah orang yang tepat  
untuk kamu nak. Tapi bapak berharap dan bapak berdo'a,  
semoga kedepan kamu akan mendapatkan jodoh yang jauh lebih  
baik.

e) Scene Sembilan Belas

Ayah Mentari : maafin bapak ya Mentari, sebenarnya bapak dari  
kemarin mau ngomong, cuman kamu marah-marah terus sama  
bapak. Benar apa yang di katakan Mang Karni

Mang Karni : assalamualaikum pak, iya Mang Karni. Ini pak, si  
Soleh calon Tari itu, masih minta duit pak sama ibunya, gak  
sopan lagi pak minta duitnya. Ih amit-amit saya mah kalo punya  
mantu kaya gitu pak, iya pak itu saja informasinya pak.  
(*flashback*)

Ayah Mentari : mang ujang juga, di aitu murid bapak waktu SMA  
dulu.

Mang Ujang : waalaikumsalam, iya iya betul. Dia itu kata teman-  
temannya, anaknya itu tukang tidur dan juga dia itu suka  
berhutang ria dan juga itu pak, dia yang bayarin hutangnya  
malah temannya

Ayah Mentari : astaghfirullah, cari terus informasinya yah

### 3. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada adegan percakapan serta alur dari film. Dimana ada lima *scene* yang menjadi fokus penelitian, berikut adalah hasil analisis lima *scene* tersebut :

#### a. Scene Satu

Terdapat beberapa adegan yang yang belum memenuhi syarat tertulis dari proses taaruf, dimana Soleh tidak membawa satu pun pihak keluarga saat bertemu dengan Ayah Mentari yang sudah bersedia menjadi perantara taaruf. Ketidakhadiran pihak keluarga Soleh menjadi satu abstraksi dalam proses taaruf.

#### b. Scene Empat

Pada *scene* ini tidak terlihat ada satu kesalahan yang perlu di perdebatkan, hanya saja momen Mentari untuk menyampaikan perihal taaruf kurang tepat karena Ayah Mentari sedang menyantap makanan. Selain dari momen, tidak terdapat kesalahan lainnya.

#### c. Scene Enam

Dalam *scene* enam terdapat beberapa kesalahan yang cukup kompleks, dimulai dari Soleh yang sudah menyatakan niat bertaaruf namun masih meminta uang kepada Ibunya. Tentu menjadi satu perdebatan tentang bagaimana seharusnya proses taaruf, menimbulkan asumsi apakah untuk bertaaruf tidak memerlukan kemandirian. Satu hal yang menjadi perdebatan adalah tentang plot twist dari cerita keseluruhan, dimana pada scene enam terdapat satu orang yang merupakan orang suruhan Ayah Mentari untuk mencari tahu keseharian Soleh. Masih menjadi perdebatan, karena hal itu menyimpulkan bahwa proses taaruf tidak hanya sekedar musyawarah di rumah namun bisa sampai kepada mencari tahu kehidupan seseorang. Apa yang di lakukan



Ayah Mentari tidak di jelaskan pada sumber referensi manapun, sehingga peneliti tidak dapat menyimpulkan tentang di perbolehkan atau tidak hal itu di lakukan.

d. Scene Tiga Belas

*Scene* ini berfokus pada jawaban dari Ayah Mentari yang menolak proses taaruf itu di lanjutkan, tentu mempunyai banyak tanda tanya. Karena bagaimanapun taaruf merupakan niat baik dari seseorang, terlepas dari apa yang sudah di temukan Ayah Mentari sebelumnya tentang kehidupan Soleh. Penolakan itu pun kurang absah karena tidak ada penjelasan alasan kenapa penolakan itu terjadi, tentu menjadi sebuah tanda tanya kembali. Selain dari hal di atas, tidak adanya pihak keluarga dari Soleh yang hadir di ruang tamu, memperkuat argumentasi pada *scene* satu bahwa pada film ini mempunyai sisi abstraksi yang perlu di kaji lebih dalam terutama dari sisi proses taaruf yang sebenarnya, tentang orang-orang yang harus ada dalam proses taaruf. Hingga *scene* tiga belas, film ini memberikan banyak hal baru yang membuatnya perlu untuk di kaji lebih dalam, termasuk tentang mencari tahu kehidupan seseorang dan hubungannya dengan jawaban pada waktu yang sudah ditentukan.

e. Scene Sembilan Belas

Adegan dalam *scene* ini menjadi sangat penting, karena plot twist dari di tolaknya taaruf di ungkapkan Ayah Mentari saat ia terbaring sakit. Ayah Mentari menjelaskan tentang beberapa orang yang ia suruh untuk mencari tahu soal keseharian Soleh, orang-orang itu adalah Mang Karni dan Mang Ujang. Hal itu tentu menjadi satu permasalahan, dimana Mentari tidak mengetahui tentang apa yang ayahnya lakukan pada proses taarufnya dengan Soleh. Disisi lain, menjadi pelajaran penting untuk Mentari agar tidak mudah percaya pada seseorang, apalagi hanya penjelasan dengan kata-kata.